

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi Indonesia yang diiringi oleh peningkatan aktivitas dunia usaha yang mengakibatkan kebutuhan dana yang besar. Perbankan sebagai lembaga perantara mempunyai tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada sektor-sektor produktif. Kebutuhan dana yang besar ini dapat dipenuhi dengan memanfaatkan peran perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik melalui tabungan,, giro serta instrument lainnya.

Perbankan mempunyai beberapa fungsi, salah satunya sebagai lembaga keuangan yang menjadi perpanjangan tangan Bank Indonesia (BI) dalam menetapkan setiap kebijakan moneter. Kebijakan moneter dikeluarkan oleh BI sebagai bank sentral untuk mengatur setiap peredaran uang di Indonesia agar tetap dalam keadaan yang terkontrol, sehingga menciptakan iklim ekonomi yang kondusif untuk melakukan kegiatan usaha.

Sumber pendapatan bank berasal dari selisih bunga kredit dan simpanan sehingga resiko kredit menjadi perhatian utama bank. Resiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya, baik pinjaman pokok maupun bunganya tidak dapat dibayar atau dilunasi.

Dalam usaha memperoleh keuntungan, para pengelola bank selalu dihadapkan pada dua pilihan yaitu kebutuhan debitur melalui penyaluran kredit dengan konsekuensi resiko yang cukup tinggi atau menyimpan dananya melalui investasi dengan resiko kecil tergolong aktiva produktif dengan penerimaan tinggi, tetapi penyaluran kredit juga mengandung resiko yang cukup tinggi terhadap perolehan laba.

Bank tidak terlepas dari risiko kenaikan tingkat Bunga Kredit Penghasilan bunga dari penyaluran kredit merupakan pendapatan utama bank. Hal ini menyebabkan setiap bank berlomba-lomba untuk meningkatkan jumlah penyaluran kreditnya untuk mendapatkan profitabilitas. Karena memperoleh keuntungan merupakan tujuan suatu badan usaha, seperti halnya bank. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk membiayai operasional bank saja, tetapi digunakan juga untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai produk dan kegiatan dimasa yang akan datang.

Tingkat Bunga Kredit ini mengacu kepada *BI Rate*. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Terjadinya kenaikan tingkat Bunga Kredit dapat diakibatkan oleh adanya inflasi dalam suatu negara. Bank Indonesia akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. (beswandjarum.com)

Dalam menentukan suku bunga tersebut bank mempunyai badan atau komite yaitu ALCO (*Asset Liabilities Committee*) di kantor pusat Jakarta yang mempunyai tugas antara lain menetapkan suku bunga berbagai jenis simpanan yaitu giro, deposito, tabungan dan suku bunga dari berbagai jenis pinjaman (*kredit*) dengan berbagai timbangan baik intern maupun ekstern termasuk pesaing sehingga penentuan tingkat suku bunga tersebut disentralisir dan berlaku secara nasional di seluruh Indonesia. (Peraturan Bank Indonesia, www.bi.go.id)

Sehingga dalam prakteknya kebijakan Bank Indonesia mengenai tingkat suku bunga SBI menjadi patokan dalam bank umum untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat Bunga Kredit. Ketika suku bunga SBI meningkat maka bank-bank umum akan meningkatkan Bunga Kredit untuk menyeimbangkan peningkatan suku bunga dari SBI begitu juga jika terjadi penurunan. Besarnya tingkat bunga kredit ditentukan oleh *demand* dan *supply* dana, bila Bunga Kredit naik maka pinjaman akan turun, bila Bunga Kredit turun maka pinjaman akan naik.

Penurunan suku bunga BI menurunkan Bunga Kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan Bunga Kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Ini semua akan meningkatkan aktivitas konsumsi dan investasi sehingga aktifitas perekonomian semakin membaik. Sebaliknya, apabila tekanan inflasi mengalami kenaikan, Bank Indonesia merespon dengan menaikkan suku bunga BI *Rate* untuk mengerem aktivitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga mengurangi tekanan inflasi. (beswandjarum.com)

Selain tingkat Bunga Kredit, risiko kredit berupa tidak lancarnya pengembalian kredit yang dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL) juga merupakan salah satu masalah bagi bank untuk profitabilitas. *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian.

Tidak lancarnya pengembalian kredit dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari pihak bank dan faktor dari nasabah itu sendiri. Ketidaklancaran pengembalian kredit dapat diukur dengan melihat jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank sehingga profitabilitas akan ikut menurun. *Non Performing Loan* yang tinggi menyebabkan bank menjadi lebih berhati-hati untuk menyalurkan kredit kepada nasabah dengan cara melakukan analisis 5C; yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition*. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko tidak kembalinya kredit yang dapat menyebabkan berkurangnya jumlah penyaluran kredit pada periode berikutnya.

Untuk menghindari *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi dari penyaluran kredit yang tidak efisien, perlu dipertimbangkan alokasi dana yang efisien seperti penyaluran kredit yang bisa memberikan *return* yang tinggi dimana tingkat *Non Performing Loan* (NPL) tidak terlalu tinggi. Pengalokasian dana yang tidak efisien menyebabkan penyaluran kredit berkurang. Hal ini terjadi karena jumlah modal berkurang sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut berkurang. Keadaan seperti ini menghambat operasional bank dan juga menurunkan pendapatan bank. (Andri Priyo Utomo, 2008)

Pada proses penyaluran dana, prinsip kehati-hatian bank semakin diperketat dengan munculnya Peraturan Bank Indonesia, yaitu PBI No. 6/9/PBI/2004 pasal 2 ayat 2 (g) tentang Tindak Lanjut Pemeriksaan Bank (Pengawasan dan Penetapan Status Bank) yang menyatakan bahwa bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank yang salah satu kriterianya memuat kategori NPL di atas 5% secara netto dari total kredit. Oleh karena itu bank dituntut untuk semakin hati-hati dalam menyalurkan dananya. Hal ini tentu saja dapat dicapai bila perbankan menerapkan pola kerja yang efisien, inovatif, kreatif dan produktif dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan seperti PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki peran sebagai lembaga perantara. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk menyalurkan dana kepada masyarakat atau pihak lain dalam berbagai bentuk salah satunya melalui kredit. Melalui kredit yang dicairkan atau diberikan bank akan memperoleh pendapatan dalam bentuk bunga yang menjadi salah komposisi perolehan laba.

Tingkat bunga kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan faktor yang menjadi pertimbangan dan mempengaruhi bank untuk mendapatkan profitabilitas. Tingkat Bunga Kredit yang tinggi dan *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi juga akan mengakibatkan bank menjadi kekurangan modal, karena tingkat Bunga Kredit menyebabkan berkurangnya nasabah atau debitur yang akan melakukan kredit dan pendapatan yang diterima bank menjadi berkurang untuk menutupi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi.

Kenaikan suku bunga simpanan yang sangat tinggi telah mendorong kenaikan suku bunga pinjaman yang tinggi pula namun tidak hanya begitu saja dapat menaikkan pendapatan bunga pinjaman namun berdampak sebaliknya yaitu menurunkan pendapatan bunga pinjaman karena meningkatnya kredit bermasalah. Hal tersebut mengakibatkan jumlah penyaluran kredit bank di periode yang akan datang pun menjadi ikut berkurang karena kredit yang diberikan sebelumnya tidak kembali atau terjadi kemacetan dalam pembayarannya sehingga nasabah atau debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam tepat pada waktunya.

Untuk mengetahui perkembangan dari Bunga Kredit, *Non Performing Loan* dan Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2011-2015 dapat dilihat di tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Bunga Kredit, *Non Performing Loan* dan Profitabilitas
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2011-2015

Tahun	Bunga Kredit (%)	NPL (%)	ROA (%)
2011	17,77	2,30	17,77
2012	17,60	1,78	17,60
2013	15,95	1,55	15,95
2014	16,23	1,69	16,23
2015	16,09	2,02	16,09

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk 2016

Berdasarkan uraian tabel perkembangan Bunga Kredit, *Non Performing Loan* dan Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2011-2015, dapat dilihat bahwa perkembangan Bunga Kredit cenderung menurun dan *Non Performing Loan* cenderung menurun dari tahun ke tahun. Sedangkan Profitabilitas pada tahun 2013 terjadi penurunan. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan Bunga Kredit sebesar 0,23 %, *Non Performing Loan* mengalami kenaikan

sebesar 0,14% dan Profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,60%. Menurunnya tingkat Profitabilitas pada tahun 2014 tersebut terjadi karena tingkat Bunga Kredit dan *Non Performing Loan* sangat tinggi bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengakibatkan permintaan kredit menurun, karena nasabah khawatir tidak dapat membayar kreditnya jika tingkat Bunga Kredit terlalu tinggi dan *Non Performing Loan* ikut meningkat. Permintaan kredit yang rendah ini membuat bank mengurangi jumlah penyaluran kreditnya sehingga profitabilitas menurun pada tahun tersebut.

Permasalahan terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu pertumbuhan ekonomi melambat dan tumbuh tidak sesuai dengan prediksi sebelumnya, menyusul kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*) dan meningkatnya NPL dikarenakan adanya peminjam yang menjadi calo dengan menyalurkan kembali pinjaman yang diperoleh dari BRI kepada orang lain dan adanya kredit fiktif.

Tingkat Bunga Kredit dan NPL yang tinggi merupakan kendala bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. untuk menyalurkan kreditnya pada calon debitur. NPL yang tinggi tersebut dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan piutang yang besar. Oleh karena itu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. menurunkan tingkat Bunga Kreditnya agar nasabah tetap lancar dan tepat waktu dalam membayar kreditnya. Jika nasabah membayar kreditnya dengan tepat waktu, maka profitabilitas pada periode berikutnya bisa semakin meningkat.

Maka dari itu bank sebagai lembaga keuangan diharapkan dapat mengelola dana yang berasal dari masyarakat dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, dalam pengelolaan dana termasuk juga dalam hal pemberian kredit. Maka apabila bank menggunakan prinsip kehati-hatian maka akan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang akan mempengaruhi kesehatan bank.

Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul: “**PENGARUH BUNGA KREDIT DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PROFITABILITAS**”. Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menitik beratkan pada masaah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bunga Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. Bagaimana *non performing loan* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. Bagaimana profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
4. Bagaimana pengaruh Bunga Kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Bunga Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk..
2. *Non performing loan* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
4. Pengaruh Bunga Kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Suku Bunga Kredi dan NPL serta pengaruhnya terhadap Profitabilitas secara Parsial maupun simultan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

b) Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Sebagai bahan referensi dan bacaan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Dan memperluas jaringan serta tambahan informasi.

2. Bagi Kegunaan Operasional

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau informasi yang bersifat positif sebagai bahan masukan dalam menentukan tindakan dan langkah-langkah

selanjutnya yang harus diambil untuk peningkatan serta perbaikan pada kegiatan perusahaan.

b) Bagi Pihak Luar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan masukan sesuai kebutuhan dalam penyelesaian masalah yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan penelitian Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dari bulan Oktober 2015 sampai bulan Februari 2016. Adapun tabel pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lampiran 1 pada halaman 80.